

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, penting untuk menunjukkan kinerja dan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak berkepentingan. Dalam persaingan bisnis yang ketat, perusahaan berupaya menampilkan kinerja terbaik, termasuk dengan menyesuaikan data jika target laba tidak tercapai. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Teori keagenan menyatakan terkait keputusan manajer untuk melakukan manajemen laba karna adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang tidak sejalan.¹ Manajemen laba terjadi akibat konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, seperti dijelaskan dalam teori keagenan,

Dalam dunia bisnis, praktik manajemen laba merupakan salah satu elemen krusial yang kerap menjadi perhatian perusahaan. Manajemen laba mengacu pada tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengatur atau memodifikasi laporan keuangan, dengan tujuan menampilkan kondisi kinerja keuangan yang terlihat lebih baik. Tindakan ini umumnya ditujukan untuk

¹ Watriani Watriani and Vanica Serly, "Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 4 (2021): 922–933.

memenuhi harapan para pemangku kepentingan, seperti investor, pemberi pinjaman, dan pihak pengawas. Meski demikian, jika dilakukan secara berlebihan, praktik ini dapat menimbulkan dilema etika dan membahayakan citra perusahaan di hadapan publik. Lebih jauh lagi, kurangnya transparansi dalam manajemen laba bisa menyesatkan pihak luar dalam mengambil keputusan, serta menimbulkan risiko jangka panjang terhadap keberlangsungan perusahaan.² Manajemen laba adalah upaya perusahaan mengatur laporan keuangan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan, namun jika berlebihan, dapat menimbulkan dilema etika, merusak citra, dan membahayakan keberlangsungan perusahaan

Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah profitabilitas.³ Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas operasional suatu perusahaan. Konsep ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya dalam suatu periode waktu tertentu. Tingkat laba yang diperoleh mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin

² Patricia M Dechow and Douglas J Skinner, "Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators," *Accounting horizons* 14, no. 2 (2000): 235–250.

³ Lestari, Kurnia Cahya, and S. Oky Wulandari. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akademi Akuntansi* 2.1 (2019).

tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula kinerja dan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan.⁴

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, namun juga dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan laba. Tekanan ini bisa mendorong praktik manajemen laba, baik untuk meningkatkan laba demi memenuhi target, maupun menurunkannya guna mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba.⁵ Profitabilitas juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang stabil atau meningkat. Oleh karena itu, manajemen perusahaan merasa terdorong untuk melakukan manajemen laba agar dapat memenuhi ekspektasi investor.⁶

Free cash flow berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika perusahaan memiliki arus kas bebas yang besar akan menjadi indikator terjadinya manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya konflik kepentingan *agent* dan *principal*. Investor sebagai *principal* menginginkan *free cash flow* dibagikan dalam bentuk dividen. Namun, manajer

⁴ Najmi Yatulhusna, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)" (2015).

⁵ Dechow, Patricia M., and Douglas J. Skinner. "Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators." *Accounting horizons* 14.2 (2000): 235-250.

⁶ Ross L Watts and Jerold L Zimmerman, "Positive Accounting Theory" (1986).

menginginkan arus kas bebas ini diinvestasikan kembali, maka dari itu manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi laba pada laporan keuangan.⁷ Free cash flow yang besar dapat mendorong manajemen laba akibat konflik kepentingan antara investor dan manajer, di mana manajer cenderung memanipulasi laba untuk mendukung kepentingannya dalam pengelolaan arus kas.

Selanjutnya, dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, tidak hanya laba yang menjadi perhatian, namun arus kas yang dihasilkan juga menjadi faktor penting. Salah satu indikator penting yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah *free cash flow*.⁸ *Free cash flow* menjadi faktor kedua terhadap manajemen laba pada penelitian ini. *Free cash flow* (arus kas bebas) merupakan sisa arus kas yang tersedia untuk diberikan kepada para investor setelah perusahaan telah menggunakan seluruh investasinya untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba didalam perusahaan.⁹

Arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini terjadi karna perusahaan yang memiliki nilai arus kas yang tinggi

⁷ Watriani and Serly, “Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.”

⁸ Bella Nabilla Lukita Putri and Sistya Rachmawati, “Analisis Financial Distress Dan Free Cash Flow Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 14, no. 2 (2018): 54–61.

⁹ Reni Yendrawati dkk, *Analisis Determinan Manajemen Laba* (Jakarta : Universitas Islam Indonesia, 2023), h. 11.

cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena sebagian investor merupakan pemilik sementara perusahaan (*transient investors*) yang lebih terfokus pada informasi jumlah arus kas bebas yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.¹⁰ Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba karena investor sementara lebih fokus pada arus kas sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

Faktor yang ketiga adalah nilai perusahaan (*firm value*) yang merupakan ukuran seberapa besar harga atau nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan. Nilai ini mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.¹¹ Nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.¹²

¹⁰ Paulina Millenia Natalia Wijaya and Nora Sri Hendriyeni, "FCF Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi)," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 18, no. 02 (2021): 103–113.

¹¹ Mark L DeFond and James Jiambalvo, "Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals," *Journal of accounting and economics* 17, no. 1–2 (1994): 145–176.

¹² Sahat Pardamean Simanjuntak, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10, no. 1 (2022): 1089–1103.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar (terutama investor) tentang kondisi internalnya melalui keputusan-keputusan tertentu, terutama yang sulit dipalsukan. Teori ini sangat relevan dalam konteks asimetris informasi, yaitu ketika manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak tentang kondisi internal perusahaan dibandingkan investor luar. Sinyal-sinyal tersebut, apabila dianggap kredibel dan konsisten, dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi ketidakpastian, serta berdampak positif terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, teori sinyal menegaskan pentingnya peran informasi dan transparansi dalam menciptakan nilai perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan.¹³

Nilai perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dikarnakan, manajemen laba yang bersifat manipulatif ini seperti memicu keuntungan atau menghindari kerugian tentu saja jika ketahuan akan dapat merusak kepercayaan investor dan hal itu dapat memicu penurunan nilai perusahaan. Jika perusahaan mendapat sinyal negatif dari investor, perusahaan akan kesulitan mendapat modal dari investor. Investor selalu menginginkan perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta mampu menerapkan standar pelaporan yang transparan Maka dari itu, perusahaan perlu menerapkan

¹³ Sofiatin, Destya Aida. "Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1.1 (2020): 47-57.

kualitas pelaporan keuangan yang transparan.¹⁴ Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Penelitian ini berkaitan dengan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu kasus yang menjadi sorotan publik adalah terjadinya manipulasi data pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019, melalui laporan investigasi dari PT. Ernst & Young Indonesia, manajemen perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terbukti melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4T, penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662M pada EBITDA (laba sebelum pajak, bunga, depresiasi, dan amortisasi).¹⁵ Hal tersebut dilakukan manajemen perusahaan dengan motif untuk mendapatkan harga saham yang lebih tinggi serta memenuhi harapan investor.

Dengan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul **”Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024”**

¹⁴ Simanjuntak, “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.”

¹⁵ <https://nusantarajayaneews.id/2024/12/manipulasi-laporan-keuangan-skandal-usang-yang-terus-berulang-menjadi-indikasi-serius-lemahnya-implementasi-gcg/>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2020-2024 ?
2. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2020-2024 ?
3. Bagaimana pengaruh *nilai perusahaan* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2020-2024 ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, dan nilai perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2020-2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2020-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, dan nilai perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh Profitabilitas, *free cash flow*, dan nilai perusahaan terhadap Manajemen Laba. Secara nyata penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

b. Bagi mahasiswa Akuntansi

Khususnya mahasiswa Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti mengenai

pengaruh Profitabilitas, *free cash flow*, dan nilai perusahaan terhadap Manajemen Laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk memperbaiki tingkat labanya.
- b. Bagi Manajemen, Pemahaman tentang faktor-faktor seperti profitabilitas, *free cash flow*, dan nilai perusahaan membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang lebih bijak dan etis. Dengan mengetahui bahwa tekanan dari investor atau konflik kepentingan bisa mendorong manajemen laba, manajer dapat lebih berhati-hati agar tidak melakukan praktik yang merusak reputasi jangka panjang perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas bagian dari masing-masing bab dengan sistematika berikut ini:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup pembahasan mengenai pengaruh

profitabilitas, *free cash flow*, dan nilai perusahaan terhadap manajemen laba. Selain itu, bab ini juga menguraikan teori manajemen laba yang menjadi dasar pemahaman terhadap praktik manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Di samping itu, disajikan pula penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan rumusan hipotesis yang mendasari penelitian ini

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, rancangan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, alat uji statistik yang terdiri dari metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini membahas tentang cara untuk memecahkan masalah melalui penggunaan alat analisis, termasuk analisis statisti deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi data panel, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V. KESIMPILAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi uraian yang membahas hasil peneltian dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu, serta menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah serta saran.